

Skripsi

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI
STUDI KASUS KETUA PRODI
TADRIS BAHASA INGGRIS UIMSYA

Oleh : Dewi Mashitoh

NIM : 2011111049

Pembimbing : Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

NIPY : 3151905109301

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KETUA PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT) BLOKAGUNG
BANYUWANGI**



Oleh:

DEWI MASHITOH

NIM: 2011111049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KETUA PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT) BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2024**



Oleh:

DEWI MASHITOH

NIM: 2011111049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

PRASYARAT GELAR

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KETUA PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH.
MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah
Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Dewi Mashitoh

NIM: 2011111049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KETUA PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2024**

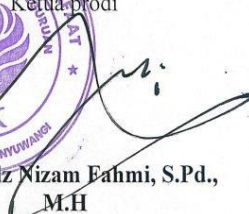
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 30 juni 2024

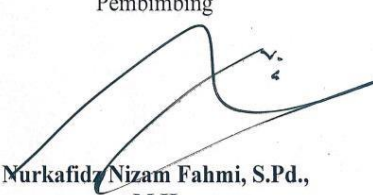
Mengetahui,



Ketua prodi


**Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,
M.H
NIPY.3151905109301**

Pembimbing


**Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.,
M.H
NIPY.3151905109301**

PENGESAHAN

Skripsi saudari Dewi Mashitoh telah di munaqosyah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan KH. Mukhtar Syafa'at pada tanggal:

30 Juni 2024

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prigram Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua



Drs. M. KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY 3150102036401

Penguji 1

Penguji 2



Dr. AINUR ROFIQ, M.Pd.
NIPY 31528097701



LUTFI WAKHID, M.Pd.
NIPY 3151510229101

Dekan



Dr. SETFAIMAH, S.Pd.I., M.Si

NIPY 3151510229101

MOTTO

Dadi wong iku kudu ngaji, mergo ngaji iku nulung agomone Gusti Allah.
Sopo wonge seng nulung agomone Gusti Allah, mongko uripe bakal
ditulung karo Gusti Allah. Gak usah khawatir!

Sumber: KH. MUKHTAR SYAFA'AT Abdul Ghofur, Blokagung

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kenikmatan, petunjuk dan kelancaran dalam proses mengerjakan skripsi sampai dengan selesai, sekaligus persembahkan kecil saya serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, *support system* terbaik yang menjadikan penulis sampai dengan dititik saat ini. Barokah do'a beliau yang dilantarkan di sepertiga malam dan kasih sayangnya yang tiada henti kepercayaan yang diberi menjadikan penulis semakin yakin dan kuat untuk menjalani proses sampai saat ini, sehingga penulis merasa sangat terdukong dan termotivasi untuk selalu melangkah, serta tanpa lelah menjadi rumah untuk berteduh dari situasi dan keadaan apapun. Trimakasih yang tak terhingga atas segalanya dari penulis.
2. Teruntuk semua keluargaku yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi untuk menjalani proses sampai dititik ini, semoga senantiasa dalam lindungan Allah dan diberikan kesehatan.
3. Yang saya tho'ati seluruh dzuriyah pengasuh pondok pesantren mukhtar syafa'at, khususnya ibu Nyai Hj Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I yang selalu saya harapkan ridho, barokah ilmu dan do'anya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 khususnya prodi MPI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih kebersamaanya selama menduduki bangku perkuliahan semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah dan sukses dunia akhirat amiin.
5. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di pondok pesantren mukhtar syafa'at Amalia, Vina mar, Zulfi, Yammi, Mba ala', Luki, Hanik yang selalu kebersamai mulai dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini penyusunan skripsi, mereka menjadi pendorong

penulis untuk selalu berproses bergerak untuk menyelesaikan skripsi trimakasih telah menjadikan kita *Fastabikul khoirot* dalam penyusunan skripsi ini mulai dari seminar proposal hingga siding skripsi.

6. Terimakasih untuk Dewi Mashitoh ya! saya sendiri yang telah mampu melewati beberapa proses dan tentunya tidak mudah melewati panas, hujan disertai badai dan ombak yang mana itu sangat menguras tenaga pikiran tentunya dan melawan mood yang tidak jelas *yazidu wayanqushu* semoga menjadikan manfaat barokah kedepannya amiin.
7. Teruntuk salah satu makhluk ciptaan Allah yang telah hadir terimakasih selalu kebersamai memberikan motivasi dan semangat tiada henti kepada penulis.
8. Terimakasih kepada mbak-mbak seperjuangan Asrama Nurul Qur'an yang selalu memberi *support* dan do'a kepada penulis

PERNYATAAN

KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Yang tertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dewi Mashitoh

NIM : 2011111049

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dusun Panjen RT 03 RW 04 Desa Jambewangi
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 06
juni 2024

Yang menyatakan,



Dewi Mashitoh

ABSTRAK

Mashitoh, Dewi. 2024. Kepemimpinan Perempuan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris) Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT. Pembimbing Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan di Perguruan Tinggi

Kepemimpinan Perempuan yang sekarang sudah banyak dalam bidang apapun bahwa perempuan berhak mendapatkan peluang untuk menjadi pemimpin perempuan, dalam bidang akademik juga banyak Perempuan yang menjabat menjadi pemimpin meskipun disebagian masyarakat ada yang masih terdidik dengan budaya patriarki.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kepemimpinan Perempuan di perguruan tinggi ketua prodi tadris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT, dan (2) Bagaimana pemimpin Perempuan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kepemimpinan prodi tadris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih dalam penelitian ini penulis memilih objek yaitu ketua prodi tadris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT blokagung yaitu ibu Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, MA. dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam pandangan berbagai pihak memperbolehkan selama Perempuan tersebut mampu dan sesuai dengan syarat kualifikasi yang diajukan serta diperbolehkan dalam agama. Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT yang notabnya sebagai Lembaga Islam memperbolehkan Perempuan untuk menjadi pemimpin karena adanya kesetaraan gender yang diterapkan di UIMSYA sehingga tidak membatasi perempuan untuk menjadi pemimpin. Peluang dan tantangan pemimpin prodi Perempuan, yang pertama peluang sebagai ketua prodi lebih mendapatkan ilmu dan pengalaman baru, untuk tantangan sebagai pemimpin prodi Perempuan yaitu masih melekatnya

budaya patriarki untuk menghadapi hal tersebut dengan menunjukkan hasil kerja pemimpin Perempuan juga bisa diandalkan seperti pemimpin laki-laki.

ABSTRAC

Mashitoh, Goddess. 2024. Women's Leadership in Higher Education (Case Study of the Head of the English Education Study Program) KH. MUKHTAR SYAFA'AT University, Blokagung. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. MUKHTAR SYAFA'AT University. Nurkafidz's advisor Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Keywords: Women's Leadership in Higher Education

There is now a lot of female leadership in any field that women have the right to have the opportunity to become female leaders, in the academic field there are also many women who serve as leaders even though in some communities there are those who are still educated in a patriarchal culture.

The formulation of the problem in this research is (1) What is the leadership of women in higher education, the head of the English education study program at KH. MUKHTAR SYAFA'AT University, and (2) How do female leaders face opportunities and challenges in the leadership of the English language education study program at KH Mukhtar Syafa' University.

This research uses a qualitative method with a case study type where the researcher conducts an in-depth exploration of programs, events, processes, activities of one or more people. In this research the author chose the object, namely the head of the English Tadris study program at KH. MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung University, namely Mrs. Dr. . Zulfi Zumala Dwi Andriani, MA. In this research process the author used several data collection techniques, namely through observation, interviews, documentation. In analyzing the data the author uses SWOT analysis.

The results of this research show that women's leadership in the views of various parties is permissible as long as the woman is capable and in accordance with the qualification requirements proposed and permitted in religion. KH. MUKHTAR SYAFA'AT University, which is an Islamic institution, allows women to become leaders because of the gender equality implemented at UIMSYA so that it does not limit women from becoming leaders. Opportunities and challenges for leaders

of women's study programs, the first is the opportunity as head of study programs to gain new knowledge and experience, for the challenge as leader of women's study programs, namely the inherent patriarchal culture to deal with this by showing that the work of female leaders can also be relied on like

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan suka dan duka sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dan menyelesaikan dengan tepat waktu. Dan tidak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Ada suka dan duka yang penulis rasakan saat menulis karya ini. Untuk menyelesaikan pekerjaan di bawah gelar sarjana ini, penulis akan menggunakan semua kemampuannya yang kuat, upaya yang luar biasa dan juga kesabaran yang tidak ada habisnya untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Sebagai penulis, perkenankan saya menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung Banyuwangi
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung Banyuwangi
3. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
5. Segenap Dosen Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT Blokagung Banyuwangi
6. Kedua orang tua saya, bapak Nur Kholis dan Ibu Wiji Mustakimah serta adik-adik dan kakak serta saudara saya yang

selalu mendo'akan kebaikan penulis sehingga penulisan proposal skripsi berjalan dengan baik

7. Kepada ibu Ny HJ Mahmudah Ahmad selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung
8. Dan segenap pihak yang telah menyumbang tenaga dan pikiran guna membantu proses penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun diri pembaca akan penulis harapkan, penulis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Banyuwangi, 20 juni 2024

Dewi Mashitoh

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Halaman Persetujuan Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak(Bahasa Indonesia).....	vii
Abstract(Bahasa Inggris)	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Masalah Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
1. Kegunaan Penelitian	9
2. Kegunaan Teoritis	9
3. Kegunaan praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Alur Pikir Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Informan Peneliti	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Keabsahan Data	38
H. Analisis Data.....	39

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Penelitian.....	44
B. Verifikasi Data Lapangan	49
BAB V PEMBAHASAN.....	59
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	69
1. Implikasi Teori	69
2. Implikasi Kebijakan	69
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian terdahulu

Table 1.2 Curriculum vitae

Tabel 1.3 Analisis SWOT faktor internal

Tabel 2.1 Analisis SWOT faktor eksternal

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur piker penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pengantar penelitian
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Cek plagiarsm
5. Dokumentasi
6. Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin dalam organisasi dapat mempengaruhi orang lain baik mengarahkan maupun mengorganisir bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu organisasi pemimpin sangat diperlukan karena pemimpin menjadi suatu tonggak dalam menjalankan sebuah organisasi, yaitu bagaimana menjalankan visi-misi maupun menggerakkan bawahannya. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki hak untuk memimpin sebuah organisasi atau bawahannya dan bertanggungjawab dalam berjalannya semua kegiatan organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama (Hasibun 2011:157). Organisasi tanpa pemimpin ibarat kapal tanpa kapten. Pemimpin menetapkan arah, menyebarkan visi dan misi untuk masa depan, mengatur orang-orang, dan mengelola pembaruan, reformasi, dan perubahan. Kemajuan dan kemunduran suatu organisasi, statika, dan kehancurannya sangat dipengaruhi oleh para pemimpinnya.

Pada dasarnya fungsi dan hal yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Sedarmayanti 2009:119) adalah; (1) seseorang yang mampu membujuk orang lain agar menuruti keinginannya disebut pemberi pengaruh. (2) kepemimpinan adalah tindakan melaksanakan tugas, sedangkan manajemen adalah Tindakan mengawasinya. Seseorang harus secara efektif menjalankan kedua peran kepemimpinan dan manajemen (3) individu yang terlibat atau menjalankan kepemimpinan. (4) kepemimpinan mengacu pada

posisi individu atau suatu kelompok dalam suatu hierarki organisasi tertentu, dimana mereka mempunyai bawahan. posisi ini memberi mereka kekuasaan dan tanggungjawab formal.

Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial, khususnya mempengaruhi kehidupan orang lain dalam kehidupan, dan kekuasaan untuk memberi pengaruh perilaku kepada orang yang dipimpinya untuk memenuhi visi dan misi yang sudah di rencanakan. Dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin memiliki wewenang kekuasaan dan politik. Kekuasaan yang menggerakkan, memberdayakan, mengarahkan, mengumpulkan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya 6 poin (6 poin = manusia, uang, material, mesin, metode, pasar). Sedangkan politik merupakan tindakan kepemimpinan antara lain yang berfungsi sebagai fasilitator, motivasi berbasis kekuasaan untuk mencapai tujuan. Selain itu, pemimpin, delegasi, komunikator, mediator, dan integrator (Soekarso:2015:9)

Anthony dan Robert menyampaikan bahwa efektifitas kepemimpinan menyesuaikan pada beberapa hal yaitu (1) pengikut (2) pemimpin (3) situasi (4) hubungan interpersonal/komunikasi. Karena untuk mewujudkan visi-misinya Kerjasama antara pemimpin dan bawahannya sangat mempengaruhi keefektifan suatu organisasi tersebut, pemimpin tidak bisa melaksanakan sendiri tanpa kerjasama dengan anggota bawahannya begitu pula dengan anggota bawahannya juga tidak bisa berjalan tanpa adanya pemimpin yang mampu mengarahkan, mendampingi dan mengendalikan. Tidak hanya itu pengaruh keefektifan dalam organisasi selain dipengaruhi oleh internalnya juga dipengaruhi oleh eksternalnya maka dari itu untuk menjaga kestabilan maka dibutuhkan pemimpin dan anggota yang mampu bekerja sama dengan baik. Semakin aktif anggota organisasi maka akan semakin mudah pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dan mudah dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dalam menyalurkan ide-ide atau memecahkan suatu masalah perlu juga menggalakan anggota untuk menjadikan organisasi lebih dinamis dan efisien, Hal ini karena pemimpin merupakan pusat penerimaan informasi dan inovasi baru, sehingga mempengaruhi kemajuan dan perkembangan organisasi.

Sebagai umat islam kita perlu memahami akan pentingnya sebuah kepemimpinan dan pemimpin di Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat mengenai masalah-masalah kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi" mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?" Dia berfirman sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari ayat diatas bisa dimaknai bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia untuk dijadikan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi dan manusia diberikan amanat oleh Allah untuk mengurus atau mengelola bumi dan seisinya. Akan tetapi makhluk Allah yaitu malaikat merasa tidak yakin dengan manusia yang dijadikan pemimpin di bumi ini. Sebagaimana yang telah tercantum ayat di atas

Allah berfirman “sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Berbicara tentang kepemimpinan pada umumnya identik dengan pemimpin laki-laki, setelah ditelaah perempuan juga mempunyai kemampuan untuk memimpin yang tidak jauh beda dengan laki-laki sebagaimana biasanya, mampu dalam mengelola organisasi, memberi arahan dan mampu berorientasi juga memberi gagasan dengan memiliki kedudukan, kewajiband dan hak-hak yang sama. (Zakiyah,2018:2) Sebagaimana tercantum pada UUD 1945 pasal 28 C ayat (2) yang berbunyi: setiap individu mempunyai hak dalam memajukan dirinya dan memperjuangkan haknya secara kolektif untuk mengembangkan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Untuk menganalisis tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif islam di dalam Al-Qur'an dan Hadist juga di jelaskan Dalam surat An-naml ayat (23-42) juga menafsirkan tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang menjabat kedudukannya menjadi seorang pemimpin. Ratu Balqis dalam memimpin di negeri Saba' menggunakan gaya kepemimpinan demokratik dan saat musyawarah dengan para pembesar negeri juga mampu mengambil keputusan selain itu ia juga sangat memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Ratu Balqis merupakan simbol feminisme sejati yang sudah ada sejak dulu, disebutkan juga dalam beberapa ayat di surat An-naml tentang karakter kepemimpinannya yaitu demokratis, cerdas, dan berwibawa. Dalam hal ini juga sudah dijelaskan bahwasanya perempuan juga memilikid keunggulan tidak jauh beda dengan kemampuan pemimpin laki-laki, oleh karena itu perempuan untuk menjadi seorang pemimpin sudah dicontohkan oleh Ratu Balqis dan juga pemimpin perempuan di indonesia yang lain.

Fenomena di Indonesia misalnya tentang pemimpin perempuan yang sempat menjadi pro dan kontra. Kubu pro menganggap bahwa di indonesia tidak ada landasan atau dalil yang kuat tetapi dalam undang-undang 1945 tidak ada larangan jika perempuan menjadi seorang pemimpin. Pada kubu kontra mereka berdalih pada Al-Quran dan hadist yang disitu membahas bahwa laki-laki diberi kelebihan dari perempuan, dijelaskan oleh Ibnu Khaldun syarat untuk menjadi seorang pemimpin, pertama pengetahuan (al'alim) kedua keadilan (al 'adalah) ketiga kemampuan dan yang terakhir Kesehatan jasmani dan rohani. Di Indonesia dalam UU No.22 2017 tentang penyelenggaraan pemilu mengatur agar komposisi penyelenggaraan pemilu memperhatikan keterwakilan perempuan

minimal 30%. Terbukti bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam lingkup politik dan tidak ada larangan bagi perempuan untuk eksis di ranah pemerintahan bahkan di lembaga pendidikan.

Ovi Safitri dalam Elfa (2016) menyebutkan bahwa peran perempuan sebagai pemimpin semakin menonjol di berbagai bidang seperti politik dan pendidikan. Kini semakin umum bagi perempuan untuk menduduki posisi kepemimpinan di pendidikan tinggi, baik di tingkat universitas maupun fakultas. Wanita yang pernah memegang posisi kepemimpinan dalam pendidikan tinggi di seluruh dunia termasuk Charlotte Borst (Presiden Universitas Idaho), Gwendolyn Elizabeth Bayod (Presiden Universitas Alabama), dan Diane Campbell (Asisten Dekan. Mercer County Community College). Senada dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwasanya, pilar iman dan takwa menjadi ideologi dalam kehidupan bangsa Indonesia seperti tercermin dalam pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Terkhusus bagi pemimpin haruslah memiliki ideologi iman kepada Allah. Misalnya seorang pemimpin harus mengucapkan dan melaksanakan janji takwa pada saat sumpah jabatan.

Seperti Universitas KH Mukhtar Syafaat merupakan perguruan tinggi islam yang berdiri sejak 2001. Dalam susunan anggota dekan dan ketua kaprodi UIMSIA terdapat adanya dekan perempuan yaitu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan juga dari ketua prodi UIMSIA yaitu Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBIG). Peneliti melakukan studi penelitian dan menemukan informasi awal bahwa Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBIG) adalah seorang pemimpin perempuan yang bersikap tegas dalam pengambilan keputusannya demi kemaslahatan anggota bawahannya dan selalu menginspirasi memberi semangat kepada anggota tim dan juga seluruh mahasiswa terkhusus mahasiswa mahasiswi Tadris Bahasa Inggris.

Dalam masa kepemimpinan yang dijabat oleh ketua prodi perempuan di TBIG tersebut sejauh ini juga tidak ada tanggapan negatif dari tim kerja maupun karyawan yang lainnya. Tetap menerima kritik dan masukan yang baik untuk *improvement* kedepannya sehingga roda organisasi bisa tetap stabil dan juga semakin baik. Dalam pencapaian ketua prodi perempuan dan laki-laki tergantung dengan usahannya masing-masing. Tetapi juga ada perbedaan dalam pendekatan dan cara yang dilakukan, memiliki

karakteristik masing-masing, ketua prodi TBIG lebih mengayomi seperti seorang ibu dalam memimpin pun menggunakan pendekatan *soft*. Bukan berarti tidak tegas tetapi tegasnya berbeda dengan tegasnya pemimpin laki-laki tetapi pemimpin perempuan lebih lentur dengan dorongan serta kolaboratif dalam *punishment* dan sebagainya. Beliau juga aktif dalam kegiatan-kegiatan tidak hanya di perguruan tinggi, menjadi inspirator bagi orang yang ada disekitarnya dan juga menjadi motivasi terkhusus bagi para pemimpin Perempuan, ketua prodi TBIG juga pernah beberapa kali mengikuti konferen-konferen tentang kepemimpinan Perempuan juga tentang akademik sesuai dengan keahlian beliau yaitu Bahasa Inggris di luar negeri, menggambarkan bahwasanya Perempuan tidak hanya bisa melakukan gelar istri dan ibu rumah tangga tetapi juga bisa aktif di ruang publik.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan topik *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS KETUA PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS) UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG*

B. Fokus Penelitian

Untuk penelitian ini menjadi lebih terfokus dan efektif maka penulis memberi beberapa batasan masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian berfokus pada pelaksanaan kepemimpinan perempuan oleh Ketua PRODI TBIG Universitas KH Mukhtar Syafaat
2. Objek penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan kepemimpinan perempuan dalam memimpin karyawan/bawahannya dan mahasiswa.
3. Narasumber penelitian yaitu Ketua Prodi TBIG.

C. Masalah Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi studi kasus ketua prodi TBIG?
2. Bagaimana pemimpin perempuan dalam mengatasi peluang dan tantangan di prodi TBIG?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi studi kasus ketua prodi TBIG.

2. Untuk mengetahui bagaimana pemimpin perempuan dalam mengatasi peluang dan tantangan di prodi TBIG.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis terhadap ilmu manajemen pendidikan islam terkhusus pada pembahasan tentang kepemimpinan terlebih pada pemimpin perempuan dibidang akademik.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penulisan penelitian ini, sebagai peneliti berharap dapat dijadikan sumber informasi atau referensi bagi pihak lain untuk mengetahui suatu bahasan yang ada mengenai manajemen sumber daya manusia khususnya topik kepemimpinan perempuan.

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan

Effendi (2014:183) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi dalam membujuk individu untuk memandu pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sederhananya, kepemimpinan mencakup serangkaian tindakan pengorganisasian yang melibatkan mempengaruhi perilaku orang lain dalam keadaan tertentu, menumbuhkan kemauan untuk berkolaborasi menuju tujuan yang telah ditentukan.

2. Pemimpin

Dalam karyanya, Robbins (2016:126) mendefinisikan pemimpin sebagai individu yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Tindakan memimpin suatu kelompok menuju pencapaian tujuannya itulah yang disebut kepemimpinan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah tindakan yang diambil oleh pemimpin.

3. Perguruan Tinggi

Sesuai aturan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 19 Ayat 1, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Ini mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan

doktoral yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi, sebaliknya, merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dan dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang kompeten dengan keterampilan akademik dan profesional. Individu tersebut dibekali untuk menerapkan, mengembangkan, dan berinovasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (UU 2 Tahun 1989, pasal 16 ayat (1)). Pendidikan tinggi ditempatkan pada jenjang di atas pendidikan menengah dalam jalur pendidikan (PP 30 Tahun 1990, pasal 1 ayat 1).

4. Pemimpin Perempuan

Pemimpin perempuan dapat diartikan sebagai perempuan yang memimpin dan mempengaruhi orang lain (Halimatul:2019). Secara etimologis kata feminitas berasal dari kata empu yang berarti tuan atau trampil, berkuasa, unggul, terhebat dan dapat juga berarti dihormati. Pemimpin perempuan adalah perempuan yang menjadi pemimpin yang mempengaruhi dan memimpin organisasi.

KH. Husein Muhammad dalam bukunya “Fiqh Perempuan” (2016) dengan gamblang memaparkan perspektif laki-laki terhadap feminisme yang menyatakan bahwa laki-laki membuat perempuan merasa tertekan oleh bentuk sosial atau budaya yang ada di sekitarnya. Perspektif agama mengenai kesetaraan gender dan cara melindungi perempuan dari ketidaksetaraan ini juga diperkenalkan. Kajian ini menegaskan bahwa pandangan agama mempunyai dampak signifikan terhadap masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dan hanya dilihat dari segi gender saja, peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat adalah sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori

a. Kepemimpinan

Kata pemimpin pertama kali muncul pada abad ke-18. Pada tahun 1920-an, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk menjadi pengaruh pengikutnya agar patuh, hormat, loyal, dan kooperatif (Gill, 2009).

Kepemimpinan adalah proses memberi pengaruh terhadap orang lain, mengetahui, menyepakati, dan menanggapi kebutuhan orang-orang yang perlu dipengaruhi, dan membantu sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat keberadaan manusia tidak datang dari perkataan manusia, tetapi dari bukti nyata manusia. Mantan Presiden AS Truman berkata, "Kepemimpinan bukanlah sebuah posisi, namun sebuah tindakan." Tugas seorang pemimpin adalah mewujudkan, mengarahkan dan melaksanakan visi. Visi adalah sebuah harapan yang ingin diwujudkan atau dibuktikan secara nyata. Visi merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi kita memerlukan tindakan.

Menurut Elfa (2018:5), Northouse menyatakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan seorang individu yang memberikan pengaruh terhadap sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Proses kepemimpinan melibatkan seorang individu yang membimbing dan memotivasi suatu kelompok menuju tujuan bersama. Menurut Bass & Bass (2011), kepemimpinan melibatkan keterlibatan banyak individu dalam suatu kelompok, dengan penekanan khusus pada situasi, persepsi, dan harapan para anggotanya. Dalam definisi yang lebih luas, Hoy & Miskel (2013:426) menggambarkan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial yang memberikan pengaruh terhadap Tindakan seorang individu atau kelompok kerja untuk mewujudkan tujuan bersama.

Kepemimpinan organisasi bertujuan untuk memberi pengaruh orang-orang yang dipimpin oleh suatu organisasi, agar mereka berperilaku sesuai dengan apa yang mereka harapkan atau arahkan. (Sutikno, 2014:16). Kepemimpinan adalah kekuatan inisiatif, dan proses mempengaruhi suatu kelompok. Adapun indikator utamanya yaitu:

- 1) Dalam hal kepemimpinan, kami mengharapkan pengaruh dalam bentuk keteladanan, otoritas, dan keterampilan dari para pemimpin kami.
- 2) Memberikan informasi yang tepat kepada bawahan agar dapat memahami dan mencapai tujuan organisasi.
- 3) Keputusan mendatangkan keuntungan
- 4) Dapat memotivasi dan memberi penghargaan kepada bawahan.

Dari berbagai definisi yang telah dibahas diatas, kepemimpinan pada dasarnya adalah proses seseorang dalam memimpin, memberi pengaruh, dan memotivasi bawahannya dalam pekerjaannya, serta mencontohkan perilaku orang lain melalui penggunaan kekuasaan.

Kepemimpinan adalah proses mengendalikan dan mempengaruhi aktivitas anggota sehubungan dengan aktivitasnya dalam suatu kelompok/organisasi. Kepemimpinan organisasi mempunyai tujuan untuk memberi pengaruh seseorang/individu yang dipimpin untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. (Sutikno,2014:16). Tugas seorang pemimpin bukan sekedar memberi perintah, melainkan meningkatkan, memajukan dan memajukan kualitas sumber daya manusia dan kaulitas anggota organisasi. Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia, George R Terry menyoroti sejumlah karakteristik penting yang penting dalam kepemimpinan yang lebih efektif. Dengan ciri-ciri yang dimiliki tersebut antara lain:

1) Energi

Untuk mencapai kepemimpinan yang baik membutuhkan kekuatan mental yang cukup, karena peran seorang pemimpin harus berfungsi disaat ketidakpastian, jika suatu saat diminta tenaganya harus mampu melakukannya mengingat dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu pemimpin harus benar-benar menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya.

2) Memiliki stabilitas emosi

Pemimpin yang baik harus bisa mengatasi ketidakpercayaan terhadap bawahannya. Seorang pemimpin harus tegas dan konsisten dalam tindakanya, yakin pada dirinya sendiri dan memiliki ketrampilan sosial, dan kohesif dengan bawahannya. Pemimpin

harus bisa mengendalikan emosinya ketika bereaksi terhadap sesuatu dan tidak boleh membiarkan egonya didahulukan.

3) Motivasi pribadi

Untuk menjadi seorang pemimpin perlu adanya dorongan dan menginginkan dari diri sendiri, bukan dipaksa oleh orang lain. Kekuatan eksternal dan motivasi eksternal hanya berfungsi sebagai stimulus terhadap keinginan menjadi pemimpin. Hal ini tercermin dari proses kepemimpinan kemauan keinginan bekerja yang kuat, penerapan kualitas pribadi yang baik dalam mempengaruhi bawahan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

a). Kemahiran mengadakan komunikasi

Menjadi seorang pemimpin memerlukan kemampuan mengkomunikasikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis, berbicara kepada masyarakat, serta menjalin komunikasi internal dan eksternal untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan berwawasan luas. Hal ini penting untuk mendorong bawahan menuju kemajuan organisasi dan kebaikan bersama.

b). Kecakapan mengajar

Menjadi pemimpin yang hebat pada dasarnya juga merupakan guru yang hebat. Menjadi seorang pengajar adalah cara yang baik untuk membuat orang menyadari pentingnya hal-hal seperti pekerjaan yang membuat stress.

d). Kecakapan sosial

Pemimpin harus memahami hakikatnya dan memiliki karakter yang bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

e). Kemampuan teknis

Dikatakan bahwa keterampilan teknis ini tidak diperlukan bagi orang-orang dengan keterampilan kepemimpinan yang lebih tinggi karena keterampilan manajemen lebih penting, namun kenyataannya keterampilan teknis ini diperlukan meskipun tingkat kepemimpinannya tinggi. Dengan demikian, jika terjadi kesalahan saat menjalankan tugas administrator, maka

kemampuan teknis administrator akan lebih mudah memperbaikinya.

b. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

Koman Aldana dan Ni Wayan Mjiati mengatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang bisa menjadi pengaruh dalam proses kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

1) Karakteristik pribadi pemimpin

Menjadi pemimpin yang menjadi sorotan utamanya adalah kecerdasannya. Pemimpin pada umumnya mempunyai nilai kecerdasan yang lebih baik daripada bawahannya. Mereka juga memiliki karakteristi seperti kecerdasan dan motivasi, dan mungkin memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan bawahannya.

2) Kelompok yang dipimpin

Selain karakteristik kepemimpinan yang sudah dibahas di atas, anggota kelompok juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses kepemimpinan. Karena untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan kelompok organisasi yang kompak dan bekerja keras

3) Situasi

Semua pemimpin berfungsi dalam konteks manusia, fisik, dan temporal. Ketika keadaan berubah, sifat kemampuan kepemimpinan juga harus berubah. Kita membutuhkan pemimpin yang memahami bahwa setiap situasi adalah unik dan spesifik serta luwes untuk menghadapi semua keadaan yang tidak terduga.

c. Teori kepemimpinan

Vietzal Rivai (2013) menyatakan ada beberapa teori yang mendukung usaha untuk mengidentifikasi karakteristik yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori tentang kepemimpinan dapat digolongkan kedalam 3 pendekatan utama yaitu:

1) Pendekatan sifat

Pendekatan sifat adalah sebuah pendekatan yang mendeskripsikan karakteristik pemimpin yang membentuk seluruh tahapan aktivitas kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Sifat adalah fondasi dan model dasar untuk memberi energi pada kepemimpinan.

Pemimpin bisa menjadi efektif dengan meningkatkan sifat-sifat ini.

2) Pendekatan perilaku

Telaah kepemimpinan yang dilakukan pada pusat riset universitas Michigan, dengan sasaran melokasikan karakteristik perilaku kepemimpinan yang tampaknya dikaitkan dengan ukuran keefektifan kinerja, mengidentifikasikan terdapat dua gaya kepemimpinan yang berbeda yaitu:

- a) Pemimpin yang berorientasi pada tugas menerapkan pengawasan ketat sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan.
- b) Pemimpin yang berorientasi pada bawahan mendelegasikan pengambilan keputusan bawahan dan membantu pengikutnya dalam memuaskan kebutuhannya dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang suportif.

3) Pendekatan kepemimpinan situasional

Pendekatan kepemimpinan dimana seorang pemimpin menangkap situasi dan kondisi bawahannya sebelum memilih gaya kepemimpinannya sendiri. Karena memahami situasi saat ini akan membantu memahami bagaimana harus memperlakukan bawahan kita dan ke mana arah organisasi yang kita pimpin.

d. Kepemimpinan perempuan

M.Quraysh Shihab (2015:25) dalam karyanya yang berjudul "Perempuan," khusus membahas tentang kepemimpinan perempuan, ia menyatakan bahwa "kepemimpinan" berarti memenuhi kebutuhan, merawat, mengasuh, belajar, dan memimpin. Saya bilang begitu. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya sekedar mendorong laki-laki untuk memenuhi hak-hak hukumnya, tetapi juga bekerja sama dengan sukses untuk mencapai tujuan bersama dan memajukan kehormatan, martabat dan kemampuan perempuan yang terbatas dalam masyarakat agar kita bisa melindungi mereka. Tidak hanya di rumah, tapi juga di masyarakat umum.

Menurut Neng Dara Affifah (2017: 6), banyak komentator berwawasan feminis yang berpendapat bahwa keunggulan (kekuatan) yang satu terhadap yang lain bersifat

relatif dan tidak bergantung pada sifat masing-masing individu. Amina Wadud Muhsin (Dara Afifah 201: 6) menyatakan bahwa laki-laki bersifat qawwamun terhadap perempuan, yang otomatis berarti semua laki-laki pada hakikatnya lebih unggul. Karena ini hanya berhasil jika orang yang bersangkutan dilengkapi dengan standar Al-Quran. Artinya, ada keuntungan dan penghidupan terjamin. Perempuan juga mempunyai keuntungan karena mereka juga mempunyai standar-standar tersebut.

Dalam penelitiannya Hasan dan Othman (2013) menyebutkan 3 pernyataan yang lebih terperinci tentang kualitas kepemimpinan perempuan:

- 1) Pemimpin perempuan lebih persuasif dibandingkan laki-laki.
- 2) Ketika pemimpin perempuan mengalami penolakan, mereka belajar dari hal tersebut.
- 3) Pemimpin perempuan dicirikan oleh gaya kepemimpinan yang melibatkan dan membangun tim secara keseluruhan yang mencakup pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Dalam bukunya ``Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas" (September 2017), intelektual Mesir Qasim Amin mengemukakan bahwa mayoritas umat Islam di dunia adalah perempuan. Jika perempuan dan laki-laki terinspirasi untuk mewujudkan potensi kepemimpinannya, maka mereka akan mampu mewujudkan kemajuan dan kejayaan Islam di dunia ini. Hal ini terbukti pada masa Nabi Sulaiman yang dikasihkan dalam al-Qur'an sebagai Ratu Balkis yang memerintah negeri Saba' dengan bijaksana, adil, dan penuh kehati-hatian.

(Neng Dara Affiah, 2017, 10) oleh karena itu penting untuk melatih sebanyak mungkin pemimpin perempuan islam di berbagai bidang kehidupan antara lain:

- 1) Sejak masa kanak-kanak, pola kepribadian kepemimpinan tidak boleh dibedakan, apakah perempuan atau laki-laki.
- 2) Anak perempuan dan laki-laki berhak mengakses segala sesuatu yang menunjang perkembangannya.
- 3) Memberikan kebebasan memilih menurut hati nuraninya.

4) Mendidik perempuan untuk jatuh dan bangkit melalui keputusannya sendiri. Sebab, pada posisi inilah muncul kedewasaan dan kemandirian dalam hidup.

5) Hindari mengurung perempuan di dalam sangkar berlapis emas atau atas nama perlindungan. Ketika dihadapkan pada kenyataan hidup, perkembangan perempuan bisa melambat dan bisa saja terjadegagapan.

Menurut K.H. Hussein Muhammad (2021) mengatakan upaya terus menerus untuk menanamkan gagasan kesetaraan gender dalam masyarakat melalui perempuan di pesantren akhirnya membuahkan hasil yang memberikan harapan baru dan lebih optimis. Dalam sebagian besar pengalaman, keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan setidaknya tiga hal. Pertama, karena menyampaikan realitas sosial yang tidak dapat disangkal mengenai ketidakadilan yang ada dalam komunitas Muslim. Di sisi lain, keunggulan laki-laki atas perempuan, baik secara intelektual, fisik, maupun kemampuannya dalam menafkahi keluarga, sebenarnya hanya bersifat relatif. Kedua, kemampuan aktivis menganalisis secara kritis wacana keagamaan mengenai isu gender. Ketiga, terdapat kesadaran baru dalam masyarakat Muslim akan perlunya melindungi hak asasi manusia dan demokrasi, yang merupakan pesan utama agama. Perempuan, praktik diskriminatif, pendampingan, dan pemberdayaan. Padahal, Islam memuji perempuan, mengakui kemanusiaan dan kemampuannya dalam menjalankan perintah, mengemban tanggung jawab, mendapat pahala, dan masuk surga, serta memandang perempuan sebagai kaum yang mulia dan mempunyai kekuasaan yang sama dengan laki-laki. Karena kedua makhluk tersebut berasal dari pohon yang sama. Saya memiliki saudara laki-laki, ayah dan ibu: Adam dan Hawa. Oleh karena itu, kedua makhluk tersebut adalah setara sebagai hamba Allah dan setara dalam banyak hal, antara lain:

1) Keduanya mempunyai asal-usul yang sama

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 1, bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari satu keturunan yang sama.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Oleh karena itu, kedua makhluk tersebut adalah keturunan dari keturunan yang sama, bersaudara dari ayah dan ibu yang sama, Adam dan Hawa, dan semuanya diciptakan dari satu jiwa.

- 2) Kedua belah pihak setara dalam hal mengambil tanggung jawab syariah atas perilaku mereka Karena suatu perilaku tidak ada artinya tanpa adanya tanggung jawab. Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 35:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

- 3) Mereka memiliki kesamaan dalam menerima ganjaran dan menerima hukuman atas perbuatannya.hal ini difirmankan Allah dalam firman suat Ali Imron ayat 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أَضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي
وَقُتِلُوا وَقَتَلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَّهُمْ جَنَّتِ بَحْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ حُسْنُ الثَّوَابِ

Ayat dalam surat ali imron menggambarkan kedua belah pihak setara dalam segala hal. Islam telah memuji perempuan, memperlakukan mereka dengan adil, dan melindungi status mereka sebagai istri. Dalam kepemimpinan islam, kepemimpinan nabi/rasul ditunjang dengan sifat-sifat terpuji yaitu:

a) *Shidiq*

Nabi pada masa kepemimpinannya selalu menerapkan kejujuran dalam hal dan kebenaran dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan visi misi dan keefektifan dalam proses kepemimpinannya.

b) *Amanah*

Semasa kepemimpinannya Nabi sangat bertanggung jawab dalam mengemban amanat dan menjalankan tugas-tugasnya

c) *Tabligh*

Sifat/karakteristik yang berarti menyampaikan atau komunikatif dalam menyampaikan pendapat untuk keberhasilan organisasi dan juga mampu menggali wawasan yang luas.

d) *Fathonah*

Dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdasan, kebijaksanaan. Kualitas ini mendorong kekreatifan.

e. Tugas ketua prodi

Ketua program adalah pemimpin tertinggi dalam struktur program. Ketua Program bertanggung jawab atas pengelolaan program yang dipimpinnya. Tugas dan fungsi ketua program studi:

- 1) Membuat rencana program studi dan rencana kerja.
- 2) Membuat silabus, silabus, buku modul instruksi, dan buku modul latihan.
- 3) Pembagian tugas pengajaran antara instruktur dan insinyur.
- 4) Mengevaluasi kegiatan akademik dosen dan mahasiswa.
- 5) Membuat rencana pengembangan program studi dan pengembangan laboratorium sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- 6) Menyelesaikan permasalahan akademik bagi dosen dan mahasiswa.
- 7) Saran teknis di bidang akademik khususnya pengembangan konsep pelaksanaan kurikulum sebagai masukan kepada atasan.

8) Membuat laporan bagian berdasarkan hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban penyelesaian tugas.

9) Melaksanakan tugas lain sesuai petunjuk pimpinan.

B. Penelitian terdahulu

Ada penelitian yang telah dilakukan pada penerjemah, yang sedang penulis kerjakan. Hasil penelitian ini penulis gunakan sebagai bahan penelitian pendahuluan, dan karya terkait ini memuat hasil penelitian sebelumnya mengenai fokus utama dan judul penelitian. Hasil surveinya adalah:

1. Skripsi Elfa Nuraeni Mahardika Putri NIM (15311523) dengan judul analisis kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi (studi kasus: kepemimpinan dekan fakultas kedokteran dan dekan fakultas teknik sipil di universitas islam Indonesia). Penelitian ini diajukan kepada fakultas bisnis dan ekonomika jurusan manajemen di universitas islam Indonesia 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan mengeksplor perempuan, objek penelitian ini dengan dekan fakultas kedokteran dan fakultas teknik sipil keduanya memiliki karakter pemimpin sendiri-sendiri. Pemimpin perempuan tidak jauh beda dengan pemimpin laki-laki, kelebihan pemimpin perempuan, ia lebih teliti dan berjiwa keibuan terhadap bawahannya.
2. Artikel yang berjudul Kepemimpinan Perempuan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Dekan Perempuan di Kota Semarang) dibawakan oleh Ibu Ovi Safitri Cristianti, Ibu Suharnomo, dan Ibu Mahfuz serta menggunakan metode wawancara dengan pengumpulan data triangulasi. dalam penelitian ini, enam dekan, dan enam dekan menyimpulkan bahwa: Dengan sasaran enam senator fakultas dan pegawai Kota Semarang, penelitian ini menggunakan teori MacLeMed: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan rasa memiliki. Studi ini juga menyentuh teori gender dan feminis, yang menyatakan bahwa kemampuan kepemimpinan perempuan tidak jauh berbeda dengan laki-laki.
3. Pada artikel yang berjudul “Studi Kepemimpinan Ulama Perempuan di Pondok Pesantren Ibu Hi Masriya Anvah di Pondok Pesantren Kebon Gua Al-Islam Cirebon” dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, berikut studi kasus dan model penelitian yang digunakan. Model penelitian studi literatur dan lapangan. Mengenai kepribadian Ibu

Nyai Hiji Masuriya, Anva mempunyai prinsip yang kuat dalam hidup berpikir positif, optimis (penuh semangat), dan terus belajar menganalisis dari pengalaman dirinya dan orang disekitarnya. Sebagai kepala pondok pesantren, beliau mampu berhasil dalam mengembangkan program pesantren di bidang akademik dan non-akademik. Ia juga seorang pemimpin yang karismatik, demokratis, dan melayani. Ia juga berpartisipasi dalam gerakan gender dan feminis.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

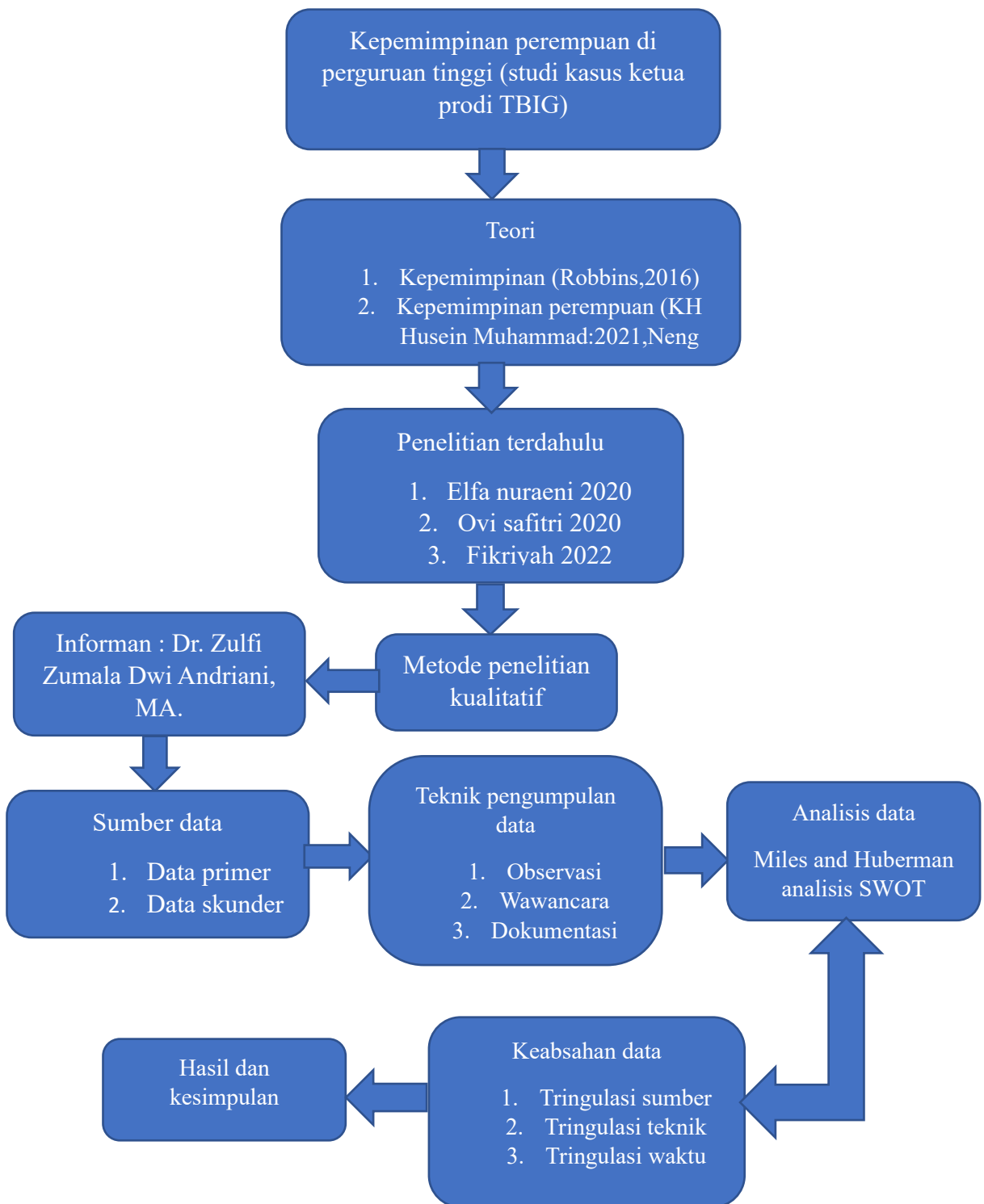
No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Skripsi Elfa Nuraeni Mahardika Putri 2020	analisis kepemimpinana perempuan di perguruan tinggi (studi kasus: kepemimpinan dekan fakultas kedokteran dan dekan fakultas teknik sipil di universitas islam Indonesia).	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kepemimpinan perempuan oleh Dekan FTSP dan Dekan FK di Universitas islam indonesia, gaya kepemimpinan dalam memimpin karyawan maupun mahasiswa dan hambatan yang dilalui dalam menjadi pemimpin	Persamaan dengan peneliti yaitu sama meneliti di perguruan tinggi dengan pemimpin perempuan	Perbedaan disini membahas studi kasus dekan
	Artikel Ovi safitri kristianti, Suharnomo, Mahfudz 2020	Kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi (studi kasus Dekan	Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menentukan dekan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam hal	Yang menjadi Pembeda dalam penelitian ini yaitu tempat penelitiannya lebih luas yaitu kota

		Perempuan Kota Semarang)	perempuan di Kota Semarang, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin perempuan di Kota Semarang, dan kendala-kendala yang dihadapi dekan perempuan di Kota Semarang dalam kepemimpinannya.	kepeimpinan Wanita	semarang tidak hanya dalam satu perguruan tinggi tetapi dekan yang ada di semarang, mengambil 6 informan dekan dan senat fakultas
	Fikriyah Istiqlaliyani Pasca Sarjana IAIN Cirebon 2022	ulama perempuan di pesantren studi tentang kepemimpinan Ny Hj Masriyah Amva di pondok pesantren kebon jambu Al Islamiy Cirebon	Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan, dan perilaku kepemimpinan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pemimpin perempuan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, tempat penelitiannya di pondok pesantren, gaya kepemimpinan bu nyai

C. Alur pikir penelitian

Proses berpikir penelitian ini adalah menghubungkan dan menguraikan tema-tema yang akan dibahas. Proses berpikir penelitian ini dikembangkan untuk keperluan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan kepemimpinan perempuan pada pendidikan tinggi di Universitas KH Mukhtar Shafaat (Studi Kasus Ketua Program Studi TBIG

Gambar 1.1 alur pikir penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut (Sughiyono: 2013), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat guna memahami pentingnya berbagai individu atau kelompok orang yang timbul dari permasalahan atau permasalahan sosial yang harus dipecahkan. Penelitian kualitatif dalam makna umumnya dapat diterapkan untuk belajar dalam proses kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep dan fenomena, permasalahan sosial yang sedang terjadi, dan lain-lain. Yang menjadi sebuah alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif adalah karena mereka berharap dapat memecahkan suatu masalah dan mencari tahu apa yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus menyelidiki suatu kasus dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi lengkap. Contoh tersebut dapat berupa peristiwa, kegiatan, proses, atau program (Sughiyono: 2013).

Penelitian kualitatif ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau gambar, melainkan data yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan tindakan yang mengungkapkan situasi sosial dan menggambarkan

secara akurat melalui deskripsi berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data. Informasi yang nyata dari konteks ilmiah.

B. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek di Universitas KH Mukhtar Syafaat lebih tepat di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang berdiri dibawah naungan Yayasan Darussalam.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2024 di Universitas KH Mukhtar Syafaat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan syarat guna memperoleh data yang objektif serta menggalinya dengan pengamatan yang cermat. Maka dari itu, peneliti akan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sesuai dengan yang diharapkan.

D. Informan penelitian

Informan peneliti adalah pokok penting dari penelitian karena untuk menggali informasi atau data yang lebih jelas dan kuat baik itu terkait orang, lembaga, dan lain-lain. Dalam penelitian ini informannya adalah Dr Zulfi Zumala Dwi Andriani, MA. ketua prodi TBIG.

E. Data dan sumber data

Suharsimi Arikunto (2013: 172) mengatakan bahwa, sumber data yang dijadikan acuan sebagai suatu penelitian adalah pokok bahasan dari mana data tersebut diperoleh dan memuat keterangan yang jelas tentang bagaimana data tersebut akan dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013:308), sumber data primer adalah sumber data atau informasi yang memberikan secara langsung data atau informasi kepada seorang peneliti. Artinya, sumber informasi yang didapat langsung dari peneliti dan dari subjek serta informan yang mempunyai pengetahuan jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti. Subyek merupakan pemberi informasi pertama dan terpenting, dan informan adalah siapa saja yang dapat memberikan informasi kepada jpeneliti tentang keadaan dan situasi penelitian, termasuk informan penelitian. Peneliti menggunakan pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara. Peneliti mewawancarai Dosen Bu Zulfi Zumala Dwi Andriani, MA. ketua prodi TBIG di Universitas KH Mukhtar Syafaat.

2. Data sekunder

Menurut (Sugiyono: 2008), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dapat memberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini hanya berfungsi sebagai pendukung data primer. Data ini bisa didapatkan dari bahan pustaka berupa dokumen kampus, buku, majalah, majalah, internet, dan lain-lain yang lebih relevan dengan permasalahan peneliti. Data sekunder yang diperoleh melalui survei ini antara lain profil kampus. Selain itu, kutipan mendukung judul penelitian dan berasal dari situs web dan buku terkait.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, kami mengumpulkan data di lapangan sehingga dapat menghasilkan berbagai hipotesis dan teori sendiri yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jika tidak mempunyai cara untuk mengumpulkan data, data yang ingin di periksa akan terbuang percuma. Teknik dalam pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan data yang kuat dan dapat diverifikasi, antara lain

1. Wawancara

Timbal balik antara dua belah pihak yang mana salah satunya mempunyai tujuan untuk mencari tahu dan memperoleh informasi (Gorden: 67). Definisi Gauden terlalu spesifik. Artinya pendekatan ini adalah tentang interaksi antara dua orang, pewawancara dan responden, dimana hanya satu orang yang memiliki tujuan dan orang lainnya memiliki tujuan yang jelas

Definisi di atas mengandung makna adanya garis tegas antara pewawancara dan responden, seolah-olah kedudukan pewawancara lebih berpengalaman atau mumpuni dibandingkan dengan responden. Namun definisi tersebut masih dibenarkan dalam wawancara tertentu yang bertujuan untuk menggali informasi berupa sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu, seperti wawancara penelitian. Pakar lain, seperti Stewart & Cash, menyarankan definisi wawancara sebagai berikut: "Wawancara bersifat dialogis karena terjadi pertukaran atau pembagian peran, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motivasi, dan informasi. Ketika satu orang

bertanggung jawab atas semua pembicaraan dan orang lain bertanggung jawab atas semua pendengaran, pidato diberikan adalah percakapan, bukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai dengan ketua prodi TBIG Universitas KH Mukhtar Syafaat.

2. Observasi

Sebagaimana didefinisikan oleh Matthews dan Ross, observasi adalah sebuah metode dalam pengumpulan data melalui indera manusia. Menurut istilah ini, indera manusia merupakan alat penelitian yang paling penting. Akan tetapi, penglihatan bukan satu-satunya indera yang terlibat; indera lain seperti pendengaran, penciuman, dan rasa mungkin juga terlibat. Hal ini karena prasyarat untuk perilaku yang dapat diamati yang dijelaskan di atas adalah bahwa perilaku tersebut terlihat (secara visual). Bunyi dapat didengar melalui indera pendengaran, namun ada juga benda yang dapat diamati dengan menggunakan indra perasa, seperti kenaikan suhu. Selain Matthews dan Ross, ahli metodologi lain dalam ilmu sosial adalah John W. Cresswell.

Cresswell memaparkan bahwa observasi sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data atau informasi adalah proses pengumpulan informasi langsung dan jujur melalui observasi terhadap orang dan tempat pada suatu lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Tuan Rainier, merupakan seorang sejarawan yang tersohor di G.J. University College London, memaparkan istilah dokumen dalam tiga penjelasan dalam Fu'ad al-Gharti. Yang pertama adalah pengertian yang luas, yaitu mencakup seluruh sumber informasi, baik tertulis maupun lisan, dan yang kedua adalah pengertian yang sempit. masuk akal, yaitu, termasuk semua sumber, dokumen ketiga, mempunyai arti khusus, yaitu hanya memuat dokumen resmi dan dokumen negara yang mencakup tentang perjanjian, undang-undang, konsesi, subsidi, dan lain-lain. Sugiyono menjelaskan, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang berupa dokumen, gambar, atau monumen. Pekerjaan seseorang.

Dokumentasi sama pentingnya dengan mencari data tentang suatu hal dan variabel dengan cara lain, yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulensi rapat,

catatan, agenda, dan lain-lain. Cara ini kurang penting dibandingkan cara lainnya. Penting. Hal ini sulit dilakukan karena sumber datanya tetap sama dan tidak berubah meskipun terjadi kesalahan. Metode pencatatan ini melibatkan pengamatan terhadap benda mati, bukan benda hidup.

G. Keabsahan data

Menurut Sugiyono (2013:189), keabsahan data dapat dicapai melalui triangulasi data. Triangulasi berasal dari Wilian Wiersma (1986). Triangulasi dalam pengujian reliabilitas dimaknai sebagai suatu proses dalam pengecekan data hasil dari sumber, cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu diadakanya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber, atau pemeriksaan keandalan data, melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber.
2. Triangulasi metode terdiri dari pengecekan keandalan data dengan cara memeriksa sumber yang mana dalam sumber ini sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu seringkali memberi pengaruh keandalan data. Data yang didapatkan melalui wawancara, ketika sumbernya masih up-to-date memberikan data yang benar dan lebih dapat diandalkan.

H. Analisis data

1. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebanyak tiga kali: sebelum penggunaan lapangan, dan setelah penggunaan lapangan. Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013), menyatakan bahwa model ini mencakup tiga komponen analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini berjalan secara interaktif dalam satu siklus proses pengumpulan data. Ketiga proses analisis model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Miles dan Huberman (1992: 15-19) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu proses dalam pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah secara langsung, cepat, dan terus menerus selama pengumpulan data. Oleh karena itu, reduksi data diawali dengan peneliti memusatkan perhatian pada bidang penelitian.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman (1992: 15-19) menyatakan bahwa penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian. Menampilkan data yang diambil dalam tipe, jaringan, hubungan aktivitas, atau tabel yang berbeda

c. Penarikan kesimpulan

Miles dan Huberman (1992: 15-19) menjelaskan bahwa menarik kesimpulan berarti ketika data dikumpulkan, peneliti menunjukkan pola terarah dan pola pengaruh sebab akibat, dan data langsung diuji di lapangan. Artinya perlu dipahami bahwa kita bereaksi terhadap apa yang kita alami.

2. Analisis swot adalah metode analisis yang dipakai Perusahaan atau lembaga dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan beberapa strategi yang ada pada lembaga apakah suatu kondisi dikatakan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Kotler dan Armstrong 2008)
 - a. Analisis internal meliputi penilaian faktor kelemahan (strength) dan kekuatan (weakness)
 - b. Analisis eksternal mencakup faktor peluang (opportunity) dan ancaman (threat)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Setting penelitian
Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas KH Mukhtar Syafaat prodi tadrir Bahasa Inggris.
2. Curriculum vitae

CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap dan gelar : **Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani S.S., M.A**

2. NIPY : **3150722128401**

3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1984

4. Jenis Kelamin : Perempuan

5. Status Perkawinan : Kawin

6. Pekerjaan, Jabatan : Dosen Tetap Yayasan, Asisten Ahli (III-C)

7. Perguruan Tinggi : IAI Darussalam Banyuwangi

8. Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari
Banyuwangi Telp/Faks (0333) 847459, Fax (0333) 846221

9. Alamat Rumah : Blokagung Rt/Rw 02/04 Tegalsari
Banyuwangi

HP. 08563615140

Email: zumaladwi@gmail.com

10. Riwayat Pendidikan

Tabel 1.2 curriculum vitae

No	Jenjang	Tempat	Tahun	Bidang Studi	Gelar
1.	TK Darussalam	Banyuwangi	1990-1991	-	-
2.	SD Darussalam	Banyuwangi	1991-1996	-	-
3.	SMP Darussalam	Banyuwangi	1996-1999	-	-

4.	MA Mambaus sholihin	Gresik	1999-2002	IPS	-
5.	UIN Malang	Malang	2003-2007	Bahasa dan Sastra Inggris	S.S
6.	Pasca Sarjana UGM	Yogyakarta	2008-2010	Pengkajian Amerika	M.A
7	S3 pendidikan bahasa dan Sastra Unesa	Surabaya	2016-2020	Pendidikan bahasa dan sastra Inggris	Dr.

11. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2010	<u>The Impact of 9//11 event on the life of American muslims as depicted in Laila Halaby's once in a promised land</u>	Ketua	Pribadi
2015	<u>DAMPAK SOSIAL PENUTUPAN LOKALISASI DI</u>	Anggota	Bappeda

	<u>KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab Mantan PSK Kembali Bekerja Di Lokalisasi Turian Purwoharjo Banyuwangi)</u>		
2016	<u>Strengthening Youth Access to Sexual Reproductive Health and Rights in Pesantren Community</u>	Ketua	Rahima
2017	<u>Dampak Pengolahan Limbah Peternakan Menjadi Pupuk Organik terhadap Kesuburan Lahan Pertanian di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi</u>	Anggota	Bappeda

2017	<u>Transgender in the 1920s: The Autobiography of Lili Elbe as Revealed in The Danish Girl by David Ebershoff</u>	Ketua	Pribadi
2018	RACIAL TENSION IN POST APARTHEID ERA IN COETZE'S DISGRACE	Ketua	Pribadi
2019	The power of infographics on Instagram in visualizing of Moderate and Friendly Islam among Young Muslim Generations		Pribadi
2020	<u>The Implementation of E-Learning System on Intensive English Course in Darussalam Islamic Institution of Blokagung in Academic Year 2019/2020</u>		
2022	Conversion Narrative As The Maintaining Identity Of Muslim Women Convert In America		
2022	Social Dimension, Religious Conversion and American		

	Women Converts		
2022	<u>ALTERNATIVE DA'WAH AND THE VISUALIZATION OF MODERATE ISLAM ON INFOGRAPHICS</u>		

12. Kegiatan Ilmiah yang diikuti sebagai presenter

Tahun	Judul Paper	Nama Konferensi	Tanggal dan Tempat
2016	<u>Strengthening Youth Access to Sexual Reproductive Health and Rights in Pesantren Community</u>	Kuala Lumpur International Islamic Studies and Civilization Conference	Mei, 2016 Kuala Lumpur Malaysia
2016	<u>Transgender in the 1920s: The Autobiography of Lili Elbe as Revealed in The Danish Girl by David Ebershoff</u>	The 3 rd Forum on Linguistics and Literature (FOLITER)	21 Oktober 2016, UIN Maliki Malang
2017	Short Term Award Muslim Female Leaders	Deakin University Melbourne	15 September – 30 September 2017
2017	Nationalism Through English Language Teaching in Primary School	International Multidisciplinary Conference (ADRI)	18 Maret 2017 Nganjuk Jawa Timur
2018	RACIAL TENSION IN POST APARTHEID ERA IN COETZE'S DISGRACE	Language in the Online and Offline World (LOOW) Conference	Mei, 2018 Universitas Kristen Petra Surabaya
2019	The power of infographics on Instagram in visualizing of Moderate and Friendly Islam among Young Muslim Generations	Annual Conference on Islamic Studies (AICIS)	Oktober 2019 Jakarta
2022		International Conference on Cultures and Languages (ICCL) Solo, Indonesia	Oktober, 2022

13. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun	Jenis Nama Kegiatan	Tempat
2016	<u>Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini</u>	Blokagung Banyuwangi
2017	melaksanakan pengabdian kepada siswa tingkat akhir madrasah Diniyah Al Amiriyyah dengan tema Training pra nikah	Blokagung Banyuwangi
2018	melaksanakan pengabdian dengan tema penanaman nilai-nilai toleransi dalam konteks keberagaman di pertemuan wali murid TK dan PAUD Puspa Bangsa	Sumberurip Barurejo
2018	<u>Teknologi Pengolahan Limbah Industri Tahu sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi</u>	Gambiran Banyuwangi
2019	Training Pra Nikah untuk mahasiswa IAIDA	Blokagung Banyuwangi
2021	Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak di desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Siliragung Banyuwangi
2021	English Ramadhan Camp kerjasama dengan PAC IPNU/IPPNU Kecamatan Siliragung	Siliragung Banyuwangi
2022	English Speaking Elite untuk meningkatkan public speaking siswa SMA Darussalam	Blokagung Banyuwangi

Riwayat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Nama Instansi	Keterangan
Staf Lokal Rahima	Rahima	2012 – 2015
Dosen	Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	2009 – sekarang
Anggota Bidang Gender dan Anak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIDA	LPPM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	2016- sekarang
Kepala Unit Pengembangan	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	2015- sekarang

Bahasa IAIDA		
Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIDA	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	2021

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Kepemimpinan Perempuan di perguruan tinggi KH. MUKHTAR SYAFA'AT prodi tadris Bahasa Inggris

Memaknai kepemimpinan sebagai kolektivitas kebersamaan. Kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi sebuah tonggak yang menentukan arah dan tujuan dari organisasi tersebut. Tentunya kepemimpinan juga dilakukan oleh atasannya untuk memberikan arahan kepada bawahannya. Selain itu dalam proses kepemimpinan perlu adanya keseimbangan dan sinergitas dari komponen-komponen yang ada di organisasi untuk saling mendukung dan memajukan organisasi.

Sebagaimana dimaknai oleh Ibu Zulfi Zumala dan memberikan keterangan tentang kepemimpinan.

Dr Zulfi Zumala, MA. *“yang saya pahami pemimpin itu kita mempunyai visi misi punya tujuan dan kita punya cara untuk mencapai sebuah tujuan kita mengambil Keputusan dan kita memimpin beberapa orang yang berada di lingkup prodi.*

a. Faktor dan dorongan menjadi pemimpin

Untuk menjadi seorang pemimpin perlu adanya dorongan dan menginginkan dari diri sendiri banyak faktor maupun dorongan yang memengaruhi diantaranya ada keinginan untuk membangun dan mengembangkan organisasi menjadi lebih baik, kemudian juga untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yaitu mengemban Amanah yang diberikan untuk melaksanakan tugas dengan baik berdasarkan visi, misi, dan tujuan dari organisasi. Karena menjadi pemimpin tersebut juga merupakan keputusan dari restrukturisasi kampus.

Dr Zulfi Zumala, MA. *“Pada awal tahun 2017 saya kebetulan diangkat menjadi ketua UPT Bahasa dan itu awal mula ada intensif Bahasa juga, setelah itu saya akhirnya mulai konsen ke kampus dan disitu awal mula saya belajar berorganisasi belajar membuat program dan bagaimana cara menjalankannya terus kemudian pada tahun 2017 itu juga saya dapat beasiswa ke australia selama 2 minggu itu juga tentang kepemimpinan Perempuan dan disitu saya belajar bagaimana kepemimpinan perempuan dan saya disitu Bersama 20 orang perwakilan-perwakilan perempuan seluruh Indonesia dari berbagai macam organisasi dari NU Muhammadiyah orang kampus disitu awal mula saya mulai melek tentang kepemimpinan Perempuan bahwa Perempuan itu mempunyai akses dan hak yang sama meskipun dari keluarga saya sudah melihat bagaimana ibu saya dalam memimpin kemudian pada waktu di australia itu juga saya mempunyai pemahaman yang fokus tentang gender tentang kepemimpinana perempuan bertemu dengan tokoh2 perempuan australia mulai dari DPR, perempuan yang berkarir di media di akademik jadi macam-macam akhirnya disitu saya melihat bahwa Perempuan itu juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam hal kepemimpinan versi berbagai bidang kemudian 2020 saya lulus kuliah S3 sebelum lulus itu saya memutuskan untuk konsen aja dikampus suami sudah memutuskan dirumah ngopeni*

asrama saya aja yang berkarir sebagai akademisi saya akan mengabdikan di iaida desember 2020 saya lulus kuliah S3 januari 2021 saya dipanggil warek untuk menjadi kaprodi, jadi pengangkatanya ya karena ada restrukturisasi di kampus akhirnya ya itu saya diangkat mnjadi kaprodi.”

b. Energi untuk mencapai kepemimpinan yang baik

Dalam proses kepemimpinan pasti kita membutuhkan inspirasi atau motivasi untuk menjadikan mental atau energi kita semakin kuat dan juga role mode untuk menjadikan evaluasi diri kita agar bisa berkembang dan menambah wawasan menjadi seorang pemimpin hal ini juga disampaikan oleh narasumber

Dr Zulfi Zumala, MA. “Kalo dari keluarga pasti juga sangat menginspirasi ya apalagi saya berada dilingkungan pesantren semua saudara-saudara baik itu laki-laki maupun perempuan pasti juga merasakan menjadi seorag pemimpin, terutama yang menginspirasi dan juga mendorong saya itu dari kakak saya sendiri beliau juga aktifis dalam bidang politik dan selalau mensupport saya ketika ada konferensi-konferensi kaya diluar negeri di korea kemaren bea siswa di australia yang mana itu menjadi mengembangkan akademisi saya itu pasti dia ngabari dan mendukung tentunya juga nyangoni ya.pokoknya apapun yang saya inginkan apalagi itu mendukung dengan akademik saya pasti dia support”

Dalam mengembangkan sebuah organisasi kita pasti membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan dan mempelajari proses kepemimpinan yang ideal dan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan bawahan yang kita pimpin. Peneliti juga mewawancarai narasumber tentang bagaimana beliau dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinanya untuk mencapai goals yang diinginkan.

Dr. Zulfi Zumala, MA. “Dan ini pengaruh keluarga juga klo saya boleh bilang yang membentuk say aitu kluarga karena ibu saya, terutama ibu saya bagaimaba beliau mengabdikan di pesantren masyarakat kemudian bagaimn kakak saya juga akhirnya nyambung betul alhmdulillah kami perempuan dirumah itu selalu punya kesempatan karena selalu didukung para lelaki disekeliling apalagi kami kan orng pesantren ya mba tinggal di pesantren tentu sangat sulit sebenarnya klo lihat tradisi sebenarnya tapi alhamdulillah

abah dan juga suami selalu mmberi akses yang sama seperti mereka”

c. Pemimpin yang baik harus memiliki stabilitas emosi

Seorang pemimpin harus tegas dan konsisten dalam tindakanya dan harus bisa mengatasi ketidak percayaan terhadap bawahanya dalam proses memimpin dan seperti yang telah diungkapkan oleh narasumber utama.

Dr. Zulfi Zumala, MA. “Menjadi seorang pemimpin itu juga harus pintar memanage ya apalagi memanage emosi itu juga penting dalam menghadapi mahasiswa, teman kerja karena mereka yang selalu bersamaan dengan kita dan suasana itu pasti bermacam-macam, apalagi ketika kita menghadapi mahasiswa ya misal, mereka itu juga biasa whatsapp saya tanya-tanya apa kadang iseng-iseng juga komen statusnya itu kita malah bisa lebih dekat dengan mereka secara emosional, saya itu seneng ngasih tugas ke mahasiswa ga ke itu-itu aja jadi regenerasi kita harus berani memberi kepercayaan kepada mereka agar bisa berkembang begitu juga dengan teman kerja ya dosen-dosen staff itu juga biasa terbuka dengan saya kalo misal ada tugas apa-apa ya itu langsung saya japri satu-satu sebenarnya juga sudah ada grup nya tapi ga jalan mungkin ya itu lebih sopannya dijapri satu-satu.”

Sebuah perkumpulan orang atau organisasi pasti juga memiliki seorang pemimpin dan itu yang menjadi ujung ombak dalam organisasi tersebut dalam memimpin itu juga bisa dipimpin dengan siapapun asalkan mampu dan siap untuk menjadi seorang pemimpin baik itu laki-laki ataupun perempuan yang sekarang sudah mulai banyak pemimpin perempuan seperti hal nya di UIMSYA blokagung ini juga ada beberapa permpnan yang menjabat menjadi seorang pemimpin seperti ketua prodi tadaris Bahasa inggris ibu Dr Zulfi Zumala Dwi Andriani, MA.

Dr Zulfi Zumala, MA. “Perempuan menjadi seorang pemimpin tidak msaalah sih mba kalau menurut saya kan kita itu statusnya sama ya apalagi dalam islamkan yang membedakan manusia itu kan yang paling bertaqwa dan itu emang iya bukan dari jenis kelaminya, dan saya juga meng amini kalau tugas perempuan dan laki -laki didunia ini sama sebagai khalifah dibumi mereka memiliki tanggung jawab yang sama dimuka bumi ini untuk menciptakan

kebaikan kemaslahatan tapi ya itu challenge itu bagaimna mengubah persepsi bahwa perempuan itu sama soalnya itu kadang udah melekat dibudaya kita ya budaya patriearki terutam ya bahwa Perempuan itu lemah Perempuan itu ngrepoti ya kyak gitu yang menjadi challenge nya.”

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh salah satu dosen di prodi Bahasa Inggris beliau menyampaikan bahwa pemimpin Perempuan dan laki-laki itu sama saja yang penting dia mampu.

Bpk Ridwan “kalo menurut saya pribadi baik itu Perempuan ataupun laki-laki yang penting itu mampu mba karena apa mampu itu tdak dipaksakan mmampu itu diartikan bahwasanya profesionalitasnya individunya sosialnya dan pedagogis yang sekarang mendukung itu juga siap itu namanya mampu kalo saya ga masalah itu Perempuan ataupun laki-laki”

Jawaban ini juga didukung oleh ungkapan dari mahasiswa prodi Bahasa Inggris semester 2 mengenai pemimpin Perempuan

Early tahnia “tidak masalah karena menurutku menjadi seorang pemimpin itu tidak memandang gender jadi terserah mau laki-laki atau Perempuan yang penting tegas dan bertanggung jawab juga bijak dalam menghadapi masalah ataupun teman kerja”

Pemimpin Perempuan yang ideal, menjadi seorang pemimpin tidak semudah dengan apa yang kita bayangkan pasti membutuhkan karakter tertentu atau ke khas any yang menunjang menjadi pemimpin ideal hal ini diungkapkan oleh narasumber

Dr. Zulfi Zumala, MA. “Pemimpin Perempuan yang ideal menurut saya itu yang bisa menyeimbangkan semuanya menyeimbangkan waktunya kadang memang susah sekali kita behadapan dengan suami kita yang sudah sejak lahir terdidik dengan budaya patriarki trus kmudian lingkungan bagaimana lingkunganya mensupport kita dalam memimpin”

Dalam hal ini juga diungkapkan dari salah satu dosen Bahasa Inggris tentang bagaimana sosok pemimpin prodi Tadris Bahasa Inggris

Pak Ridwan “sejauh yang saya ketahui baik, baik dalam arti menjadi figure yang sekiranya pas dalam prodi Bahasa

inggris artinya yang pertama jelas dari skillnya karena apa dia orientasinya dari bahasa inggris S1 lulusan sastra inggris S2 juga sama lulusan sastra inggris S3 lulusan Pendidikan bahasa inggris yang jelas profesionalisnya tidak diragukan lagi selanjutnya social juga bisa berinteraksi dengan dosen yang lain dengan bawahan dengan atasannya juga kadang-kadang juga ada yang kurang sependapat sedikit tapi ya wajar namanya juga organisasi dan ingin menjadikan yang lebih baik, ya itu tadi ya dia sudah baik untuk menjadi figure seorang pemimpin”

Peneliti juga mewawancarai dari beberapa mahasiswa di prodi Tadris Bahasa Inggris

Early tahnia mahasiswi semester 2 “beliau adalah sosok yang bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai kaprodi”

Ilya rujhan mahasiswa semester 6 “menurut saya bu Zulfi itu sosok pemimpin yang keren berwawasan luas dan juga sangat menginspirasi bagi mahasiswanya juga beliau baik dan sangat disiplin waktu”

Ikrar mahasiswa semester 4 “bu Zulfi itu kelihatannya kiler tapi beliau baik juga disiplin makanya kelihatan kiler juga sayang kepada mahasiswanya dengan bentuk gampang memberi nasehat kepada mahasiswa apalagi mahasiswa yang terkendala krs dan bermasalah pasti beliau lebih perhatiannya”

Selain dari mahasiswa peneliti juga mewawancarai dari staf prodi

Pak wafi “kalau menurut saya bunda Zulfi itu beliau disiplin ya, bisa mengayomi untuk mahasiswa pesantren maupun non pesantren dan juga tim kerja seperti dosen dan juga staf, beliau juga tergolong efektif, inovatif, kreatif, sering mengadakan kegiatan-kegiatan baru yang dulunya belum pernah ada”

Makna dari hasil wawancara diatas bahwasanya pemimpin Perempuan diperguruan tinggi Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT prodi Tadris Bahasa Inggris yaitu pemimpin perempuan dan laki-laki itu sama saja tergantung dengan kesiapannya si pemimpin dalam artian siap dari sosialnya akademiknya dan mampu menjadi figure sebagai pemimpin dan dalam islam perempuan dan laki-laki itu tugasnya sama menjadi

khalifah di bumi hanya saja yang membedakan keimanannya saja, jadi pemimpin itu tidak memandang gender

2. Pemimpin Perempuan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kepemimpinan prodi

Peluang dan tantangan dalam sebuah kepemimpinan itu juga pasti ada karena namanya berjuang tidak menutup kemungkinan dari adanya tantangan dan peluang dalam kepemimpinan prodi tadaris Bahasa Inggris, untuk mengetahui hal ini peneliti mewawancarai langsung dengan pemimpin prodi tadaris Bahasa Inggris

Dr. Zulfi Zumala, MA. *“Dalam proses kepemimpinan prodi pasti ada tantangannya dan mungkin sama dengan ketua prodi lain tapi yang membedakan dengan ketua prodi lain mungkin kalo saya kan ketua prodi Perempuan ya jadi banyak peranya kalo dirumah menjadi ibu dan istri jadi harus ngopeni suami anak-anak dan rumah ya, ya meskipun Sebagian juga dibantuin sama mba-mba juga kalo dikampus juga menjadi dua peran sebagai ketua prodi dan sebagai akademisi, setiap hari ya glutek disituu terus jadi tantangan bagi say aitu harus bisa menyeimbangkan itu semua ya karena itu semua adalah Amanah yang harus saya emban dan menjadikan saya untuk lebih bisa dalam membagi waktunya terutama sama anak-anak ya mba kadang dia juga iri sama temanya Ketika sekolah bisa antar jemput smaa ibunya, setelah itu saya berfikir lagi mengotak atik jadwal lagi untuk bisa membayar kasih sayangnya kepada anak-anak terus kalo udah dirumah saya harus fokus sama anak-anak suami dan rumah untuk pekerjaan kampus dan tugas akademisi saya difokuskan dikampus, hal ini untuk menyeimbangkan waktu antara rumah/keluarga dengan tugas kampus. Kalo peluang sebagai pemimpin prodi yaitu mba akhirnya saya juga dituntut untuk meng-upgrade keilmuan dan juga pengalaman saya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan konferen-konferen kya gitu kemaren diluar negeri alhamdulillah bisa mengikuti dan juga denagn menulis-menulis jurnal saya sebagai akademisi dan juga harus kreatif, inovatif dalam mengembangkan prodi mulai dari kualitas mahasiswa dosen yang harus lebih diperhatikan .*

Makna dari hasil wawancara diatas mengenai peluang dan tantangan pemimpin perempuan dalam kepemimpinan prodi tadaris Bahasa Inggris

Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT bahwasanya peluang dari pemimpin Perempuan dalam ketua prodi tadaris Bahasa Inggris yaitu menuntut untuk meng-upgrade keilmuan dan juga pengalaman, menjadikan lebih kreatif inovatif untuk kemajuan prodi tadaris Bahasa Inggris. Untuk tantangan yang dialami ketua prodi perempuan yaitu menyeimbangkan waktu antara rumah/keluarga dengan kampus harus bisa *me-manage* dengan baik

Hasil observasi lapangan mengenai peluang dan tantangan itu sesuai dengan hasil wawancara mulai dari peluang pemimpin prodi Perempuan yaitu menjadikan lebih meng-upgrade keilmuan juga pengalaman dengan mengikuti konferen-konferen Tingkat nasional juga internasional dan menjadikan lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan prodi. Tantangan ketua prodi Perempuan yaitu harus bisa menyeimbangkan waktu dengan berbagai peran di rumah sebagai ibu dan istri di kampus berperan sebagai ketua prodi dan akademisi.

Identifikasi SWOT dalam kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi studi kasus ketua prodi tadaris Bahasa Inggris Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Tegalsari Banyuwangi tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Table 1.3 SWOT faktor internal

Faktor internal	Keterangan
<i>Strengths (S)</i>	1. Lingkungan yang mendukung 2. Keluarga yang saling support dan peduli 3. Ibu (Bu nyai Masruroh) dan kakak beliau (Ning Nihayatul Wafiroh DPR RI) yang selalu menginspirasi, mensupport dan menjembatani untuk mengembangkan keilmuan dan pengalamannya
<i>Weakneses (W)</i>	1. Keterbatasan fisik 2. Sulit menyeimbangkan waktu antara keluarga dengan kampus

Table 2.1 SWOT faktor eksternal

Faktor eksternal	Keterangan
<i>Opportunities (O)</i>	1. Menjadi Perempuan karier 2. Berkesempatan untuk mengikuti organisasi 3. Mengikuti konferen-konferen nasional dan internasional untuk menambah keilmuan dan pengalaman 4. Menjadi figure
<i>Threats (T)</i>	1. Masih melekatnya budaya patriearki di sekitar kita

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis temuan penelitian kemudian selanjutnya dinarasikan melalui pembahasan dengan menghubungkan teori maupun harapan umum atau beberapa hasil penelitian yang dikutip pada kajian literatur untuk dibandingkan sehingga dapat ditemukan kesamaan maupun perbedaannya. Secara sistematis pembahasan dibagi menjadi 2 sub pembahasan

A. Kepemimpinan Perempuan di Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT prodi tadaris Bahasa Inggris

Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mengarahkan maupun mendorong bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Menjadi pemimpin tentu melalui proses tahapan atau proses kepemimpinan baik faktor maupun dorongan-dorongan yang memengaruhi sehingga dapat menjadi pemimpin. Seperti ketua prodi tadaris bahasa Inggris di Universitas KH Mukhtar Syafaat dalam menjadi pemimpin melalui proses dan tahapan.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketua prodi Perempuan tadaris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kolektivitas kebersamaan dari seluruh anggota organisasinya, yang mana kepemimpinan tersebut adalah satu

kesatuan sinergitas komponen dalam organisasi untuk saling mendukung dan melakukan peran masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi tersebut menjadi milik bersama dan peran maupun kinerja masing-masing anggota organisasi sangat menentukan. Menurut Elfa (2018:5), Northouse menyatakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan seorang individu yang memberikan pengaruh terhadap sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan atau diarahkan oleh orang lain yang dipimpinnya (Sutikno, 2014:16).

Ketua prodi Perempuan tadaris Bahasa Inggris dipilih oleh atasan karena adanya restruktur kepengurusan yang ada di kampus. Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT sebagai kampus yang berbasis pesantren memperbolehkan Perempuan

untuk menjadi pemimpin. Islam telah memuliakan Perempuan, memperlakukanya secara adil, dan melindunginya dalam statusnya sebagai isteri. Islam telah memuliakan Perempuan, memperlakukanya secara adil dan melindunginya sebagai status ibu. Islam telah memuliakan Perempuan, memperlakukanya secara adil dan melindunginya dalam statusnya sebagai bagian dari anggota masyarakat (Amru, 2009: 63) dalam istiqomah (2014). Perempuan pun mempunyai tanggung jawab kepemimpinan pada level apapun, baik sebagai pemimpin pemerintah, lembaga, maupun masyarakat. Bahkan, dapat menjadi pemimpin perang sekalipun, tanpa memandang jenis kelamin laki-laki maupun Perempuan.

Pemilihan ketua prodi salah satunya berdasarkan keahlian dan syarat-syarat kualifikasi yang ditentukan oleh pihak kampus. Kualifikasi yang diajukan terkait dengan intelegensi, keahlian baik dalam kepemimpinan dan sebagainya. Namun kualifikasi tersebut tidak berdasar pada jenis kelamin, yang mana perempuan pun dapat menjadi seorang pemimpin. Menurut pandangan dari berbagai pihak yang ada di kampus tersebut tidak mempermasalahkan mengenai pemimpin Perempuan Ketika tidak ada aturan saklek yang mengharuskan laki-laki menjadi pemimpin, sepanjang Perempuan mampu memimpin dan memenuhi kualifikasi yang diberikan oleh organisasi, dan selama agama memperbolehkan maka Perempuan dapat menjadi pemimpin. Dengan melihat prinsip dan sifat-sifat pemimpin dalam perspektif islam. Karena hal tersebut tidak menyalahi prinsip islam yang mana dalam Al-Qur'an menekankan pemimpin laki-laki pada rumah tangga, yang mewajibkan pemimpinnya adalah laki-laki. Namun dalam hal lain, tentunya yang menjadi tolak ukur adalah kemampuan. Ketika mampu untuk memimpin dan memiliki kompetensi sesuai dengan kualifikasi, maka siapapun dapat menjadi pemimpin.

Menjadi pemimpin prodi tadaris Bahasa Inggris tersebut faktor dan dorongan dilakukan sebagai ibadah sebagai pengabdian terhadap institusi serta Allah Swt. Narasumber utama tentunya mendapat dukungan serta motivasi dari keluarga yang selalu mendukung karir dan mendukung secara positif hal-hal yang dilakukanya. Kata narasumber menjadi seorang pemimpin mewarisi garis keturunan dari lingkungan keluarganya maupun mempelajari kepemimpinannya dari organisasi. Teladan atau sosok yang menginspirasi adalah ibu,

kakak dari narasumber dan juga keluarganya sebagai panutan dan teladan dalam segala hal, namun memiliki guru besar yang menjadi *role model* yang menginspirasi. Dalam mempelajari dan mengembangkan konsep kepemimpinan dimulai saat sekolah mengikuti organisasi dilanjutkan saat masa perkuliahan pun mengikuti organisasi dilanjutkan saat masa perkuliahan pun mengikuti Lembaga mahasiswa dan organisasi-organisasi diluar. Karena dalam organisasi tersebut karakter akan terbentuk dan mengasah konsep *leadership* selain itu pun mengamati dari pemimpin untuk menganalisis suatu permasalahan, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya. Proses menjadi ketua prodi juga dimulai dari bawah dan hal tersebut karena keikutsertaan organisasi, keberanian, keahlian, atau intelegensi sehingga dapat berada pada posisi sekarang yang mana adalah posisi terpilih.

Menurut penelitian yang dilakukan LaShanda Y.Hague (2017) untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan karir pemimpin perempuan Afrika-Amerika di perguruan tinggi komunitas Carolina Utara mencakup beberapa factor yang memengaruhi seperti ras dan gender, persiapan kepemimpinan, serta jaringan dan membangun hubungan. Dalam kepemimpinannya pun bervariasi. Variasi ini dapat dikaitkan dengan usia, tahun dalam posisi kepemimpinan di *community college*, dan juga tingkat pendidikan mereka. Pengalaman mereka melalui dari pertumbuhan kepemimpinan berdasarkan bimbingan, jaringan, pengalaman kepemimpinan, dan pengembangan kepemimpinan profesional hingga kurangnya pertumbuhan kepemimpinan karena ras, jenis kelamin, diskriminasi dan bimbingan.

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati(2009) ada beberapa faktor yang memengaruhi kepemimpinan dalam suatu organisasi, factor tersebut antara lain:

1. karakteristik pribadi pemimpin
yang sangat menonjol adalah inteligensi. Umumnya pemimpin akan mempunyai taraf inteligensi yang lebih tinggi dari pada yang dipimpin. Selain itu ada karakteristik lain seperti kecerdasan dan memotivasi.
2. kelompok yang dipimpin
Kumpulan dari pada karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti yang diuraikan di atas itu belum berarti apa-apa, sebelumnya menggunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai olehnya.

3. situasi

setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi yang berupa situasi manusia, fisik, dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.

Menurut Ordway Tead (1935) dalam Mujiono (2002) mengemukakan bahwa timbulnya seorang pemimpin karena:

- a. Membentuk diri sendiri (*self constituted leader, self mademan, born leader*).
- b. Dipilih oleh golongan atau kelompok, artinya ia menjadi pemimpin karena jasa-jasanya, karena kemampuannya, karena keberaniannya dan sebagainya.
- c. Ditunjuk dari atas, artinya ia menjadi pemimpin karena dipercaya dan disetujui oleh pihak atasannya.

Berdasarkan kajian literatur dengan hasil penelitian ada persamaan mengenai persiapan kepemimpinan, serta jaringan dan membangun hubungan bahwa dalam menjadi pemimpin ada sebuah proses yang dilalui untuk menjadi seorang pemimpin baik faktor yang memengaruhi seperti karakteristik, kepribadian yang dapat menentukan yaitu intelegensi atau keahlian sangat memengaruhi, mampu melihat situasi dan kondisi, dan adanya kelompok yang dipimpin memiliki satu tujuan yang mana dapat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian adanya dorongan dalam memimpin ditujukan sebagai pengabdian dan tugas yang diberikan merupakan Amanah sehingga dilakukan dengan maksimal agar mendapat pahala. Jaringan dan membangun hubungan dalam menjadi pemimpin perlu diasah seperti konsep leadership atau kepemimpinan dengan keikutsertaan dalam organisasi yang sudah dilakukan sebelumnya untuk membangun relasi, interaksi terhadap orang lain di dalam dengan adanya *team work* bersama bagaimana menjalin kebersamaan suatu kelompok, menganalisis satu orang dengan yang lainnya.

Perbedaan hasil penelitian dengan kajian literatur terletak pada ras dan gender. Dalam Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT sebagai lembaga islam yang memperbolehkan Perempuan untuk memimpin, yang mana tidak ada aturan saklek yang mewajibkan laki-laki menjadi pemimpin dan sepanjang

perempuan mampu dan tidak disyaratkan berdasar jenis kelamin tetapi kualifikasi tersebut berdasar pada kemampuan maupun kompetensi yang dimiliki serta tidak memandang gender terlebih lagi ras. Gender baik maskulin maupun feminisme dilihat berdasar sifat atau sikap tidak dilihat berdasar jenis kelamin. Karena kiprah Perempuan di masa sekarang sudah banyak terlebih lagi dalam bidang Pendidikan tidak memungkiri bahwa Perempuan dapat menjadi seorang pemimpin dengan melihat kompetensi atau intelegensi yang dimiliki sejauh dapat memimpin dan diperbolehkan oleh agama.

B. Bagaimana pemimpin Perempuan dalam menghadapi peluang dan tantangan di prodi TBIG

Peluang dan tantangan ketua prodi Perempuan dalam kepemimpinannya di prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT Tegalsari.

1. Kekuatan

Dalam proses kepemimpinan ketua prodi Tadris Bahasa Inggris beliau menjabat sebagai pemimpin perempuan akan tetapi dari lingkungan sekitarnya juga selalu mendukung dengan apa yang menjadi amanat beliau saat ini terutama dari pihak keluarga, suami juga memberi kesempatan untuk mensupport serta kerjasama yang baik, ayah beliau juga selalu mensupport beliau untuk aktif di bidang akademik terlebih kepada ibu (Bu Nyai Masruroh) beliau belajar untuk menjadi seorang pemimpin juga melihat bagaimana ibu dalam kebersamaan mbak-mbak santri dan mengelola pesantren. Kakak beliau (Ning Nihayatul Wafiroh) juga selalu mensupport dan memberi akses beliau untuk terus belajar terlebih dalam mengembangkan akademik beliau, mengikuti kegiatan konferen-konferen yang mana untuk meng-upgrade pengalaman dan pengetahuan beliau.

2. Kelemahan

Menjadi pemimpin prodi Perempuan adalah suatu hal yang tidak mudah untuk peran Perempuan sebagai ibu istri ketika di rumah dan menjadi ketua prodi, akademisi ketika di kampus hal ini yang menjadi tugas beliau untuk terus belajar menyeimbangkan waktunya untuk keluarga dan kampus, yang masih menjadi tugas beliau menyeimbangkan waktunya untuk memenuhi peran tersebut..

3. Peluang

Dengan tanggung jawab yang diemban saat ini menjadikan beliau sebagai Perempuan kaier yang mana beliau juga berkesempatan untuk terus mengupgrade keilmuan dan pengalamannya bahkan beliau juga berkesempatan untuk mengikuti organisasi semisal komunitas ketua prodi Bahasa Inggris Tingkat Perguruan tinggi se Jawa timur dalam hal ini menjadikan beliau untuk terus berinovasi dalam pengembangan dan kemajuan prodi Bahasa Inggris. Dan menjadikan beliau sebagai figure seorang pemimpin terlebih dalam prodi Bahasa Inggris.

4. Hambatan

Pemimpin Perempuan adalah suatu hal yang mungkin masih tabu dalam Masyarakat awam karena masih membudi daya budaya patriarki dimasyarakat yang menjadikan kurang yakin dan terpercaya untuk Perempuan dirasa Perempuan itu ribet, lemah dan banyak perjalanan biologis yang menjadikan itu adalah hal yang mengganggu

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan Perempuan dalam pandangan berbagai pihak diperbolehkan selama Perempuan tersebut mampu dan sesuai dengan syarat kualifikasi yang diajukan serta diperbolehkan dalam agama. Universitas KH Mukhtar Syafa'at yang notabene sebagai Lembaga Islam pun memperbolehkan Perempuan untuk menjadi kaprodi dan karena adanya kesetaraan gender yang diterapkan di UIMSIA sehingga tidak membatasi Perempuan untuk menjadi pemimpin.
2. Peluang dan tantangan pemimpin prodi Perempuan, untuk peluang menjadikannya lebih baik untuk pengembangan dan kemajuan prodi dan untuk pemimpin sendiri lebih menapakan ilmu baru dan pengalaman baru dan untuk tantangan dalam proses kepemimpinan prodi yaitu masih melekatnya budaya patriarki untuk menghadapi hal tersebut dengan menunjukkan hasil kerja pemimpin Perempuan juga bisa diandalkan tidak hanya laki-laki saja.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di perguruan tinggi studi kasus ketua prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas KH. MUKHTAR SYAFA'AT yaitu bahwa Pemimpin Perempuan dan laki-laki itu sama saja yang terpenting mampu dan memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan, dalam Islam pemimpin Perempuan dan laki-laki itu sama hanya saja yang membedakan keimanannya.

2. Implikasi Kebijakan

Bagi pemangku kebijakan/stakeholder penelitian ini bisa menjadi pijakan awal dalam memilih pemimpin perempuan dan mengevaluasi kebijakan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan observasi dilapangan kemudian melkaukan wawancara dalam penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh sebab itu hal ini bisa menjadi sebuah aspek untuk lebih mencermati bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan dalam peneliti ini yakni informan dari pustakawan yang hanya satu orang hal tersebut yang menjadikan keterbatasan penelitian.

C. Saran

1. Diharapkan kepada ketua prodi tadris Bahasa inggris untuk menjadi figure pemimpin Perempuan yang lain juga untuk menghilangkan budaya patriarki yang ada dilingkungan sekitar.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pembanding dan referensi untuk penelitian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data sehingga peneliti dapat berjalan maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari sumber informasi yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anirah, Andi. & Bakry, Kasman. (Eds.). 2014. *Journal For Gender Studies*. Palu: Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA).
- Afiyyah, Rohmah. 2020. *Kepemimpinan Perempuan. Dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khairudin. 2014. *Kepemimpinan Wanita Menurut Islam*. Banda Aceh: Arraniry Pres.
- Kholis Nur (Ed). *Perempuan dalam posisi kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Kristiyanti, ovi safitri. 2020. *Kepemimpinan Wanita pada perguruan tinggi studi kasus dekan Wanita di kota semarang*. 1(1): 3-4.
- Muhammad, husein. 202. *Islam agama ramah perempuan*. Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD
- Muhith, Abd. 2023. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Aqid Lima Puluh*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Nuraeni, Elfa. 2020. *Analisis Kepemimpinan Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Kepemimpinan Dekan Fakultas Kedokteran Dan Dekan Fakultas Teknik Sispil*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Northouse. Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik Edisi Keenam*. Jakarta Barat: Permata Puri Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- TIM Penulis KPRK MUI. 2022. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Tinjauan Berbagai Perspektif*. Kelapa Gading: Penerbit Cendekia.



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.46/FTK.UIMSYA/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala Prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung, Banyuwangi**
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : DEWI MASHITOH
TTL : Banyuwangi, 26 April 2001
NIM : 2011111049
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Panjen RT 3 RW 4 Desa Jambewangi Kec. Sempu Kab. Banyuwangi
HP :
Dosen Pembimbing : Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Kepemimpinan Perempuan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas KH. Mukhtar Syafaat)"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 27 Februari 2024
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
NIP. 3150801058001



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

SURAT KETERANGAN

Nomor : 51.2.12/013.1/UIMSYA/FTK.TBIG/A.1/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBIG) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DEWI MASHITOH
TTL	: Banyuwangi, 26 April 2001
NIM	: 2011111049
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Instansi	: Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Alamat	: Jambewangi – Sempu - Banyuwangi

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di Lingkungan Prodi Tadris Bahasa Inggris dengan Judul *Kepemimpinan Perempuan Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



Blokagung, 26 Juni 2024
Ka. Prodi TBIG

Dr. Zulfi Zumala Dwi Adriyani, M.A.
NIY : 3150722128401

Instrument wawancara

Ketua prodi

1. Bagaimana kepemimpinan Perempuan menurut ibu?
2. Bagaimana kepemimpinan Perempuan menurut perspektif islam?
3. Apa tantangan dan hambatan ibu selama menjabat menjadi ketua prodi?
4. Apa hal-hal pendukung ibu selama menjabat menjadi ketua prodi?

Dosen, Karyawan dan mahasiswa

1. Bagaimana sosok ibu ketua prodi?
2. Apakah terdapat karakter seorang pemimpin dalam ibu ketua prodi?
3. Bagaimana pandangan terhadap pemimpin Perempuan
4. Bagaimana kedekatan ibu ketua prodi dengan karyawan dan mahasiswa?
5. Dalam menjabat sebagai ketua prodi Perempuan apakah ada capaian dan kontribusi yang telah dicapai selama ini?

Skripsi Dewi.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
2	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1%

NIM	2011111049	
NAMA	DEWI MASHITOH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PERGURUAN TINGGI STUDI KASUS KETUA PRODI TBIG UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	10 Juni 2024	22 Juni 2024	ACC SKRIPSI	Pengecekan dan ACC SKRIPSI
2	20232	01 Juni 2024	10 Juni 2024	lampiran-lampiran	Pengecekan dan ACC
3	20232	01 Mei 2024	10 Mei 2024	DAFTAR PUSTAKA	Pengecekan daftar pustaka
4	20232	27 Februari 2024	06 Februari 2024	BAB VI	Pengecekan dan ACC BAB VI
5	20232	22 Februari 2024	27 Februari 2024	BAB V	Pengecekan dan BAB V
6	20232	02 Februari 2024	20 Februari 2024	BAB V	Pengecekan dan ACC BAB IV
7	20232	02 Februari 2024	20 Februari 2024	BAB V	Pengecekan dan ACC BAB IV
8	20232	17 Januari 2024	01 Februari 2024	BAB IV	Pengecekan dan revisi hasil wawancara
9	20232	12 Januari 2024	15 Januari 2024	Konsultasi penelitian	Pengecekan draf wawancara
10	20232	12 Januari 2024	15 Januari 2024	Konsultasi penelitian	Pengecekan draf wawancara
11	20232	22 Desember 2023	31 Desember 2023	ACC proposal	Pengecekan dan ACC proposal
12	20232	01 Desember 2023	20 Desember 2023	BAB III	Revisi metode penelitian
13	20232	16 November 2023	30 November 2023	BAB II	Revisi kajian teori
14	20232	01 November 2023	15 November 2023	BAB I	Revisi latar belakang
15	20232	26 Oktober 2023	30 Oktober 2023	penyetoran outline	problem riset
16	20232	22 Oktober 2023	25 Oktober 2023	pengajuan judul	pengajuan judul

DOKUMENTASI

1. Wawancara peneliti dengan salah satu dosen TBIG



2. Wawancara peneliti dengan staf TBIG



3. Wawancara peneliti dengan ketua prodi TBIG



4. Gedung UIMSYA



5. Wawancara penulis dengan mahasiswi TBIG



BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Mashitoh

TTL : Banyuwangi, 26 April 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jambewangi Sempu Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

- 1. TK Khodijah 31 (2006-2007)**
- 2. MI Saiful Wathon (2007-2013)**
- 3. SMP Mukhtar Syafa'at (2013-2016)**
- 4. SMK Mukhtar Syafa'at (2016-2019)**
- 5. Universitas KH Mukhtar Syafa'at (2020-sekarang)**
- 6. Pp Mukhtar Syafa'at (2013-sekarang)**





BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Mashitoh
TTL : Banyuwangi, 26 April 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jambewangi, Sempu, Banyuwangi

Riwayat pendidikan

1. TK khodijah 31
2. MI Saiful Wathon
3. SMP MUKhtar Syafa'at
4. SMK MUKhtar Syafa'at
5. Universitas KH. MUKhtar Syafa'at
6. Pp. MUKhtar Syafa'at

